



Pengaruh Motivasi dan Keaktifan terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Mustakin^{1✉}, Muh Yunus², Hastuti³

Sekolah Dasar Negeri 17 Pelokang, Indonesia¹

STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar^{2,3}

E-mail : musyatakiem@gmail.com¹, emyunusjale@gmail.com², hastutisumarno19@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh motivasi dan keaktifan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar 17 Pelokang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa sebanyak 56 orang. Sampel penelitian menggunakan (*Cluster Random Samplin*) sehingga sampel terpilih kelas IV, V dan VI sebanyak 29 orang. Teknik pengumpulan melalui data angket, dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi dan keaktifan belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar siswa, dimana besarnya pengaruh secara simultan adalah 59,8%, sedangkan sisanya sebesar 40,2% di pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi dan keaktifan.

Kata Kunci: Motivasi, Keaktifan, Solusi Masalah, Prestasi Belajar Siswa.

Abstract

This study aims to determine the effect of motivation and activity on student achievement in elementary school 17 Pelokang. This type of research is descriptive quantitative. The research population of all students was 56 people. The research sample uses (Cluster Random Samplin) so that the selected sample for class IV, V and VI is 29 people. The technique of collecting is through questionnaire data, documentation. The analysis technique uses descriptive statistical analysis. The results of the study indicate that there is a significant influence on student learning motivation and activeness simultaneously on student achievement, where the magnitude of the simultaneous influence is 59.8%, while the remaining 40.2% is influenced by other factors not examined in this study. It is concluded that student achievement is strongly influenced by motivation and activity.

Keywords: Motivation, Activeness, Problem Solutions, Student Achievement.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, motivasi merupakan dorongan kuat yang harus dimiliki siswa agar bergairah mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Rudisa et al., 2021). Motivasi juga dapat membantu siswa meningkatkan fokusnya di kelas hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Afrilia et al., 2022).

Selain motivasi, keaktifan belajar siswa harus ditumbuhkan pada diri siswa karena mereka akan lebih mengkonstruksi pembelajaran secara efektif (Permanasari et al., 2022). Keaktifan belajar siswa menjadi subjek utama agar lebih antusias dan berdedikasi mengikuti pembelajaran (Kamarudin & Yana, 2021). Siswa yang memiliki motivasi dan keaktifan menunjukkan kompetensi, seperti hasil belajar, presentasi belajar, minat belajar, dan keinginan yang kuat untuk bersekolah (Nurhayati & Hasibuan, 2021).

Namun pada kenyataan saat ini, motivasi dan keaktifan belajar siswa menjadi rendah (Pratama, 2021). Masalah lain tentang rendahnya motivasi dan keaktifan belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran yang tidak menarik (Yunansah, 2022). Selain itu, disebabkan juga karena perhatian guru maupun orang tua yang relatif masih rendah (Izzatunnisa, 2021).

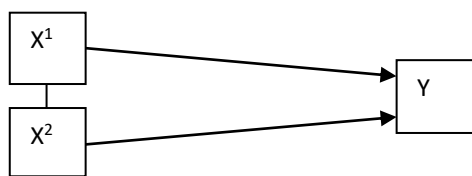
Motivasi dan keaktifan belajar siswa dua hal penting yang harus dipenuhi oleh siswa, oleh sebab itu guru dan orang tua menjadi sumber utama dalam pengawasan dan pendampingan pada siswa atau anaknya (Gustina Dara Enis, 2022). Untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa pendekatan pembelajaran berdampak positif (Nahar et al., 2022). Pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran (PBL) dan kooperatif dapat menimbulkan motivasi dan keaktifan belajar siswa (Elistiowati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zainab, 2021) motivasi dan keaktifan terhadap hasil belajar. Temuan menunjukan bahwa kedua siklus tersebut memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk aktif belajar, namun daya cipta beberapa siswa masih kurang. Selanjut penelitian (Astuti Farida Herna, 2021) keaktifan belajar terhadap peningkatan motivasi. Temuan menunjukan bahwa guru dan orang tua memenuhi tugas mereka, sehingga keaktifan memberikan sumber insentif yang kuat bagi siswa untuk belajar di sekolah maupun di rumah, tetapi masih terdapat beberapa siswa tetap tidak termotivasi untuk belajar.

Dari penjelasan diatas, mengenai permasalahan motivasi dan keaktifan belajar siswa dapat dikatakan bahwa guru dan orang tua telah melaksanakan perannya, namun motivasi dan keaktifan belajar siswa masih saja terganggu. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam dunia pendidikan karena dapat memberikan pengetahuan dan gambaran khusus tentang bagaimana guru dan orang tua berperan penting dalam memotivasi serta meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan hasilnya dapat menjadi fondasi bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan keaktifan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Pelokang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan, pada bulan oktober hingga januari 2020/2021. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian berfokus pada (variabel bebas) motivasi dan keaktifan (variabel terikat) prestasi belajar IPS. Populasi penelitian seluruh siswa SD Negeri 17 Pelokang sebanyak 56 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik (*Cluster Random Samplin*) sehingga sampel penelitian yang terpilih kelas IV, V dan VI sebanyak 29 orang. Teknik pengumpulan data melalui beberapa tahap dimana untuk mendapatkan data yang valid hingga dilakukan instrumen pada penelitian ini, meliputi angket, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi beberapa tahapan yaitu, mengolah data kemudian menilai data, setelah data dikumpulkan tahap terakhir menganalisis dengan analisis statistik deskriptif.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Motivasi Belajar

Statistik	Nilai
Mean	82,52
Median	83
Modus	83
Standar deviasi	2,95
Variansi	8,69
Nilai minimum	77
Nilai maksimum	89

Tabel 1, di atas menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah sebesar 89 dan skor terendah adalah 77. Selain itu juga diperoleh nilai mean sebesar 82,52, median sebesar 83, modus sebesar 83 dan standar deviasi sebesar 2,95. Berkaitan dengan hal tersebut, nilai rata-rata lebih besar daripada nilai rata-rata ideal (60), dan nilai yang sering muncul dengan angka sebesar 83, sehingga mengindikasikan respon skor jawaban yang cukup baik terhadap pernyataan angket mengenai motivasi belajar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	77-78	3	10,34
2	79-80	3	10,34
3	81-82	8	27,58
4	83-84	8	27,58
5	85-86	4	13,79
6	87-89	3	10,34
Jumlah		29	100

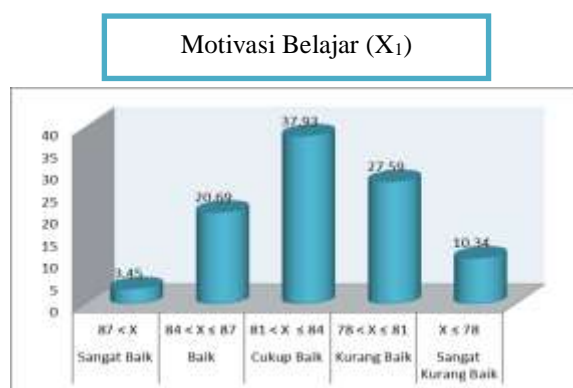
Tabel 2, skor jawaban responden yang tertinggi berada pada interval kelas 81-82 dan 83-84 dengan frekuensi sebanyak 8 orang dan persentase dari kedua interval tersebut yaitu 27,58 %. Sedangkan skor jawaban responden yang terendah berada pada interval kelas 77-78, 80-81 dan 87-89 dengan frekuensi sebanyak 3 orang dan persentase masing-masing sebesar 10,34 %. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah skor tertinggi dari jawaban angket responden berada diantara interval skor minimal dan maksimal.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
$87 < X$	1	3,45	Sangat Baik
$84 < X \leq 87$	6	20,69	Baik

$81 < X \leq 84$	11	37,93	Cukup Baik
$78 < X \leq 81$	8	27,59	Kurang Baik
$X \leq 78$	3	10,34	Sangat Kurang Baik
Jumlah	29	100	

Tabel 3, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban responden tertinggi sebanyak 11 orang yang terletak pada interval skor $84 < X \leq 87$, sedangkan nilai frekuensi terendah sebanyak 1 orang, terletak pada interval skor $97 < X$. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan frekuensi tertinggi berada pada kategori cukup baik, sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya, gambaran persentase motivasi belajar (X_1) dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Variabel Motivasi Belajar

Gambar2, di atas menunjukkan persentase variabel motivasi belajar, dimana persentase tertinggi sebesar 37,93 % berada pada kategori cukup baik, sedangkan persentase terendah sebesar 3,45 % berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar masih perlu ditingkatkan karena hanya 3,45 % yang motivasi belajarnya sangat baik, dan masih ada 27,59 % siswa yang motivasi belajarnya kurang baik. Dengan motivasi belajar yang baik, maka siswa mempunyai minat dalam dirinya dan akan terdorong untuk melakukan belajar.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Keaktifan Belajar

Statistik	Nilai
Mean	82,07
Median	83
Modus	83
Standar deviasi	3,95
Variansi	15,64
Nilai minimum	75
Nilai maksimum	91

Tabel 4, di atas menunjukan nilai maksimum yang dicapai adalah sebesar 91 dan nilai minimum sebesar 75. Selain itu juga diperoleh nilai mean sebesar 82,07, median sebesar 83, modus sebesar 83 dan standar deviasi sebesar 3,95. Berkaitan dengan hal tersebut, nilai rata-rata lebih besar daripada nilai rata-rata ideal (60), dan nilai yang sering muncul dengan angka sebesar 83, sehingga mengindikasikan respon skor jawaban yang cukup besar terhadap pernyataan angket mengenai keaktifan belajar.

Tabel 5. Distribusi Ferkuensi Keaktifan Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	75-77	5	17,24
2	78-80	4	13,79
3	81-83	10	34,48
4	84-86	6	20,69
5	87-89	3	10,34
6	90-92	1	3,45
Jumlah		29	100

Tabel 5, skor jawaban responden yang tertinggi sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 34,48 % berada pada interval kelas 81-83. Sedangkan skor jawaban responden yang terendah sebanyak 1 orang berada pada interval kelas 90-92 dengan persentase sebesar 3,45 %. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cukup aktif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Keaktifan Belajar

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
$88 < X$	1	3,45	Sangat Baik
$84 < X \leq 88$	7	24,14	Baik
$80 < X \leq 84$	12	41,38	Cukup Baik
$76 < X \leq 80$	7	24,14	Kurang Baik
$X \leq 76$	2	6,89	Sangat Kurang Baik
Jumlah	29	100	

Tabel 6, di atas menunjukkan bahwa frekuensi jawaban responden tertinggi sebanyak 12 orang yang terletak pada interval skor $80 < X \leq 84$, sedangkan nilai frekuensi terendah sebanyak 1 orang, terletak pada interval skor $88 < X$. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan frekuensi tertinggi berada pada kategori cukup baik, sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya, dapat digambarkan persentase keaktifan belajar (X_2) sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Variabel Keaktifan Belajar

Gambar 3, di atas menunjukkan persentase variabel keaktifan belajar, dimana persentase tertinggi sebesar 41,38 % berada pada kategori cukup baik, sedangkan persentase terendah sebesar 3,45 % berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa keaktifan belajar siswa masih perlu ditingkatkan karena hanya 3,45 % yang keaktifan belajarnya sangat baik, dan masih ada 6,89 % siswa yang keaktifan belajarnya sangat kurang baik. Oleh karena itu, keaktifan belajar dalam proses pembelajaran IPS belum terlaksana secara maksimal.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Statistik	Nilai
Mean	82,83
Median	83
Modus	80
Standar deviasi	3,44
Variansi	11,86
Nilai minimum	75
Nilai maksimum	88

Tabel 7, di atas, menunjukan nilai mean sebesar 82,83, median sebesar 83, standar deviasi sebesar 3,44, nilai minimum sebesar 75, dan nilai maksimum sebesar 88. Berkaitan dengan hal tersebut, nilai rata-rata rapor siswa dalam pembelajaran IPS memiliki angka yang cukup baik, dimana mendekati nilai maksimum yang dicapai pada prestasi belajar.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

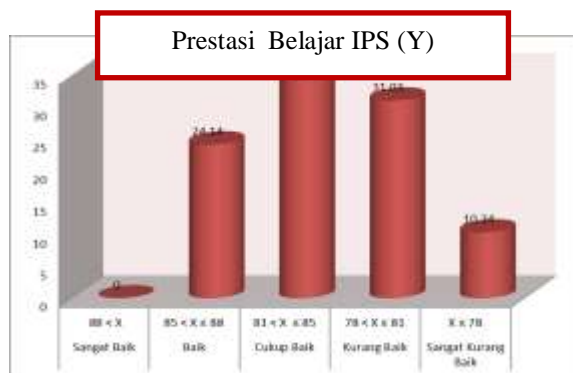
No	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	75-77	1	3,45
2	78-80	9	31,03
3	81-83	6	20,69
4	84-86	8	27,59
5	87-89	5	17,24
6	90-92	0	0
Jumlah		29	100

Tabel 8, prestasi belajar IPS dihitung dengan menganalisis frekuensi nilai rapor setelah pembelajaran IPS. Adapun nilai rapor tertinggi dengan persentase 31,03 %, dimana frekuensi terbesar sebanyak 9 orang yang memperoleh nilai rapor pada interval nilai 78-80. Sedangkan nilai rapor terendah dengan persentase 3,45 %, dimana frekuensi nilai rapor sebanyak 1 orang pada interval nilai 75-77. Dalam penelitian ini, tidak ada siswa yang mencapai nilai rapor pada interval nilai 90-92. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar IPS yang dibuktikan dari nilai rapor siswa belum tercapai maksimal.

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
$88 < X$	0	0	Sangat Baik
$85 < X \leq 88$	7	24,14	Baik
$81 < X \leq 85$	10	34,48	Cukup Baik
$78 < X \leq 81$	9	31,03	Kurang Baik
$X \leq 78$	3	10,34	Sangat Kurang Baik
Jumlah	29	100	

Tabel 9, di atas menunjukkan bahwa kecenderungan nilai rapor siswa berada pada frekuensi nilai sebanyak 10 orang yang berada pada kategori cukup baik (interval skor $81 < X \leq 85$). sedangkan tidak ada responden (siswa) yang memperoleh nilai rapor di atas angka 88. Lebih lanjut, diperoleh pula bahwa masih ada 12 orang yang memperoleh nilai rapor rendah, dimana dikategorikan bahwa prestasi belajar siswa tersebut berada pada kategori kurang baik sebanyak 9 orang dan kategori sangat kurang baik sebanyak 3 orang. Berdasarkan uraian tersebut, diindikasikan bahwa rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun berasal dari faktor lain.



Gambar 4. Persentase Variabel Prestasi Belajar

Gambar 4, diperoleh nilai persentase variabel prestasi belajar IPS, dimana persentase tertinggi sebesar 34,48 % berada pada kategori cukup baik, sedangkan persentase terendah sebesar 0 % berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar IPS belum tercapai dengan baik karena tidak ada satupun siswa yang memiliki prestasi belajar IPS sangat baik dan masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya masih kurang baik. Oleh karena itu, prestasi belajar IPS dianggap faktor penting dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPS di SDN 17 Pelokang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Pengaruh Motivasi dan Keaktifan terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS Sekolah Dasar

Hasil analisis secara inferensial, dikemukakan temuan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan motivasi dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS. Dari analisis inferensial digunakan pengujian hipotesis dengan uji simutan (uji F), yang mana diperoleh nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel. Adapun besarnya pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar IPS sebesar 59,8 %, sedangkan sisanya sebesar 40,2 % merupakan pengaruh dari faktor lain. Hal ini sejalan dengan (Hae et al., 2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan minat dan keaktifan belajar yang tinggi, sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi belajar yang maksimal. (Maria et al., 2021) juga menyatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan landasan yang baik bagi siswa untuk terlibat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut (Harahap et al., 2021) menyatakan bahwa motivasi dan keaktifan siswa berperan penting dalam memaksimalkan pembelajaran yang mereka lakukan sehingga prestasi belajar mereka meningkat. (Handayani & Sholikhah, 2021) juga menyatakan bahwa prestasi belajar siswa harus dicapai untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh sebab itu dengan bantuan model pembelajaran dan dorongan orang tua maka prsetasi belajar siswa akan dicapai dengan baik. (Rudisa, Elpisah, Muh Fahreza, 2021) mengatakan bahwa motivasi

adalah dorongan yang efektif bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mereka, dan motivasi orang tua sangat penting untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi dan keaktifan belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar IPS di SDN 17 Pelokang, dimana besarnya pengaruh secara simultan adalah 59,8 %, sedangkan sisanya sebesar 40,2 % merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dr. Muh Yunus, M.Pd dan Dr. Hastuti, S.Si.,M.Sc selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini, terima kasih kepada pihak sekolah SD Negeri 17 Pelokang yang telah memberikan izin kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, M., Rahmawati, F. P., & Ratnawati, W. (2022). Penggunaan Media Power Point Untuk Menunjang Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Nglorog 1 Sragen. *Edukatif: Journal Of Education Research*, 4(2), 1–7.
- Astuti Farida Herna, I. M. (2021). Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Rple Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(2), 1391–1397.
- Elistiowati. (2021). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Ppkn Materi Sistem Perpolitikan Indonesia Melalui Grup Investigation Pada Siswa Kelas X Ipa-5 Sma Negeri 11 Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 44–57.
- Gustina Dara Enis, I. G. M. S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas Ii Mi Al- Ma'arif Sumbawa). *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 1–10.
- Hae, Y., Rezeki, Y., & Tantu, P. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184.
- Handayani, S., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1373–1382.
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi , Minat Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143.
- Idriati, S. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Nw Keruak. *Masaliq : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 64–78.
- Izzatunnisa, L. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14.
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213–219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.284>

3075 *Pengaruh Motivasi dan Keaktifan terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar – Mustakin, Muh Yunus, Hastuti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2598>

Maria, R., Pendidikan, A., & Padang, U. N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1503–1512.

Nahar, T., Hanifah, A. N., Anam, K., & Hanik, E. U. (2022). *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iii Mi Miftahul Huda Desa Kertomulyo Kecamatan Margoyoso*. 2, 144–158.

Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Tehadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(10), 2013–2015.

Permanasari, A., Widodo, A., & Kaniawati, I. (2022). Analisis Tingkat Disposisi Kreatif Dan Posisi Disposisi Kreatif Siswa Smp Dalam Pendidikan Ipa. *Pendipa Journal Of Science Education*, 6(1), 308–314.

Pratama, A. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88–95.

Rudisa, Elpisah, Muh Fahreza, M. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227–6235.

Yunansah, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aplikasi Pengolah Kata Di Kelas X Smk Mandiri Kraksaan Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 1–9.

Zainab. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Cahaya Dan Alat Optik Melalui Metode Visual (Learning By Observing And Picturing) Siswa Kelas Viii Mtsn 5 Pidie. *Pendidikan Dan Pengabdian*, 2(1), 21–30.